

## **Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini**

**Dodi Ahmad Haerudin**

PG-PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: [dodi@upmk.ac.id](mailto:dodi@upmk.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA bani Utsman Darma. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data dengan menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, dependabilitas ketergantungan, dan jaminan konfirmabilitas. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif analisis Miles & Huberman yaitu Pengumpulan Data, Tampilan Data, Reduksi Data, dan Gambar Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak di RA Bani Utsman sudah ditanam dengan baik, pembudidayanya melalui kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembiasaan amalan shalat, pembiasaan tingkah laku yang baik. Ini ditanamkan melalui pembiasaan, bercerita, menyanyi, karyawisata dan modeling

**Kata kunci:** nilai agama, anak usia dini

### **Abstract**

This study aims to analyze the application of religious values in early childhood in RA bani Utsman Darma. The research used is qualitative research. The type of approach used is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques through questionnaires, interviews and documentation. Test the validity of the data using the credibility test, transferability test, dependability dependability, and confirmability assurance. The data analysis process was carried out using the interactive model of Miles & Huberman's analysis, namely Data Collection, Data Display, Data Reduction, and Conclusion Drawing. The results showed that the cultivation of religious values in children at RA Bani Utsman was well planted, cultivated through the habit of reading prayers before and after carrying out activities. habituation of the practice of prayer, habituation of good behavior. This is instilled through habituation, storytelling, singing, field trips and modeling

**Keywords:** religious values, early childhood

### **PENDAHULUAN**

Agama merupakan sebuah ajaran yang dianut oleh setiap individu, percaya kepada Tuhan dan beriman kepada-Nya adalah sistem keyakinan dan pemujaan manusia, yang mengatur manusia dan sesama manusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Tuhan. Anak merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa, pentingnya mendapatkan pendidikan yang baik, agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu menjadi penting. bagi keluarga dan lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab memberikan stimulasi dan bimbingan guna menciptakan generasi yang

Copyright © **Dodi Ahmad Haerudin** 147



tangguh. Salah satunya dengan menanamkan pemahaman tentang agama sejak dini, Pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak tentu saja orang tua yang mengawali pendidikan, karena pendidikan pertama adalah keluarga. Oleh karena itu, orang tua dan orang dewasa berkewajiban membantu mengasuh, mendidik, membimbing dan mengarahkan anak agar mencapai kedewasaan, sehingga dapat membentuk kepribadiannya dan mengembangkan perkembangan fisik, moral dan agama.

Penanaman nilai-nilai agama pada anak merupakan cara atau aturan bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Agama mengajarkan nilai-nilai positif dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya perkembangan pembelajaran tentang agama yang diterapkan dengan baik. Salah satu aspek terpenting dalam pembangunan adalah nilai-nilai agama dan moral (Fitroh et al., 2015; Ramdhani et al., 2019) Dinyatakan bahwa nilai-nilai agama dan moral tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini karena dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, bahwa pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (Permen Dikbud Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014; Suhirman, 2017; Wijayanto & Siradj, 2017).

Masih banyak guru yang kurang percaya diri dalam memberikan pembinaan agama kepada anak, umumnya mereka merasa kurang mampu karena merasa masih kurang dalam beragama, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merasa kurang memiliki kompetensi yang sesuai untuk mengajar agama kepada anak. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang, karena pada umumnya penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah dengan membiasakan diri dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Permendikbud nomor 137 tahun 2014 juga menjelaskan.) bahwa anak usia 0-6 tahun mampu menunjukkan sikap yang baik dengan memperhatikan kegiatan ibadah di lingkungan sekitar anak, anak mampu meniru gerakan ibadah, anak mampu meniru sikap sholat, anak mampu meniru sikap sholat, anak mampu bersikap sopan meskipun anak tidak mengetahui arti dari apa yang dilakukan anak tersebut, tetapi anak meniru lingkungan sekitarnya dengan kegiatan ibadah. Anak usia 0-6 tahun masih dalam tahap konkret pra operasional, dimana anak masih belum memikirkan apa yang harus baik dan untuk apa kegiatan ibadah itu, namun dengan menanamkan tanggung jawab dan disiplin sejak dini anak akan semakin terbiasa menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin, sehingga tercipta perilaku anak yang baik. (Billah, 2016; Dinehart, 2015; Salehudin, 2020).

Jadi pembinaan akhlak agama pada anak yaitu dengan memulai pembiasaan dari orang tua, maka anak akan mulai meniru ibadah, padahal anak belum paham tentang penggunaan ibadah, dengan memberikan pembiasaan sejak usia 0 bulan, kebiasaan baik akan tertanam, yaitu tingkah laku yang mencerminkan bahwa dirinya adalah manusia yang berakhlak dan beragama. Anak mulai merefleksikan akhlak yang luhur terlihat pada saat anak dimulai pada usia 1-2 tahun, yaitu pada saat anak mulai berkomunikasi dengan orang lain maka akan terlihat bahwa anak menunjukkan sikap yang sopan, dengan mengucapkan kata maaf, permisi, minta bantuan, terima kasih. Anak mencontohkan perilaku santun dimulai dari lingkungan sekitar anaknya sendiri, kemudian jika pembiasaan tersebut selalu diterapkan dengan selalu menerapkan disiplin kepada anak tersebut, dan menerapkan tanggung jawab terhadap anak, perilaku moral yang baik akan mudah berkembang. Karena perilaku yang baik dimulai dari disiplin dan tanggung jawab (Giri & Supriatna, 2018; Nurhaedah, 2018; Suhirman, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru sangat penting untuk membangun landasan penanaman nilai-nilai agama pada anak, karena pada usia dini cenderung menaati perintah guru. Fenomena tersebut terlihat bahwa dalam RA Bani Utsman telah menanamkan pemahaman agama pada anak, dengan memberikan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembiasaan amalan sholat, pembiasaan perilaku yang baik. Ini ditanamkan melalui mendongeng, menyanyi, karyawisata, pembiasaan, bermain, bermain peran dan modeling. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman agama dapat dididik sedini mungkin, agar menjadi anak yang berkepribadian teladan (Ananda, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan adalah RA Bani Utsman Darma dengan subjek anak kelompok A dan kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen manusia atau peneliti itu sendiri, pedoman wawancara dan lembar observasi. Uji validitas data penelitian ini didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (uji kredibilitas), transferabilitas (uji transferabilitas), dependabilitas dan konfirmabilitas. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yaitu: (1) Pengumpulan Data, (2) Tampilan Data, (3) Reduksi Data, dan (4) Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

RA Bani Utsman merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak di Desa Darma, dengan jumlah siswa 62 orang yang terbagi dalam 1 kelompok A 30 anak, kelompok B 32 anak. Kegiatan penanaman nilai-nilai agama di RA Bani Utsman diawali dengan pembiasaan perilaku yang baik, seperti membuang sampah pada tempatnya, membiasakan makan dengan tangan kanan, serta melakukan kegiatan sholat sebelum dan sesudah makan. Penanaman nilai-nilai agama yang pertama pada anak melalui pembiasaan, pada saat anak mulai masuk sekolah anak diantar oleh orang tuanya, anak terbiasa bersalaman dengan orang tuanya kemudian bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam, kemudian anak diarahkan untuk menyimpan sepatu pada rak sepatu dan menyimpan tas pada rak tas yang telah disediakan, pada saat bel berbunyi, anak diarahkan untuk berbaris di halaman rumput secara tertib (Putri Sarasati & Cahyati, 2020).

Kemudian setelah antri tiap kelas anak-anak masuk kelas dengan tertib, diarahkan oleh guru agar tidak terlalu padat dan tidak terburu-buru. Kemudian guru menuntun anak untuk shalat di kelas sebelum memulai aktivitas, guru mengarahkan anak untuk membaca doa dengan pelan dan tidak terburu-buru. RA Bani Utsman juga memiliki program keagamaan, yaitu menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an dengan teknik UMMI yang identik, mudah, menyenangkan dan mengharukan yang biasanya dilakukan sebelum masuk kelas, anak dibiasakan menghafal ayat demi ayat, sehingga anak dapat menghafal ayat-ayat alquran sebagai sarana belajar. mengetahui Tuhannya. Kemudian guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan saat ini secara tertib, dan anak mengambil alat tulis dan buku secara tertib dengan bergiliran mengambil alat untuk kegiatan pembelajaran. Guru selalu memberikan contoh kepada anak untuk berbicara dengan lembut, tidak berteriak, sehingga anak melakukan hal yang sama. agar anak-anak menghafal ayat-ayat Alquran sebagai sarana untuk mengenal Tuhan mereka.



Kemudian guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru tentang aktivitas yang sedang berlangsung secara tertib, dan anak mengambil alat tulis dan buku secara tertib dengan cara bergiliran mengambil alat untuk kegiatan belajar. Guru selalu memberi contoh agar anak berbicara dengan lembut, tidak berteriak, sehingga anak melakukan hal yang sama. agar anak-anak menghafal ayat-ayat Alquran sebagai sarana untuk mengenal Tuhan mereka. Kemudian guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan saat ini secara tertib, dan anak mengambil alat tulis dan buku secara tertib dengan bergiliran mengambil alat untuk kegiatan pembelajaran. Guru selalu memberikan contoh kepada anak untuk berbicara dengan lembut, tidak berteriak, sehingga anak melakukan hal yang sama. agar anak melakukan hal yang sama. agar anak-anak menghafal ayat-ayat Alquran sebagai sarana untuk mengenal Tuhan mereka. Kemudian guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan saat ini secara tertib, dan anak mengambil alat tulis dan buku secara tertib dengan bergiliran mengambil alat untuk kegiatan pembelajaran. Guru selalu memberikan contoh kepada anak untuk berbicara dengan lembut, tidak berteriak, sehingga anak melakukan hal yang sama. agar anak melakukan hal yang sama. agar anak-anak menghafal ayat-ayat Alquran sebagai sarana untuk mengenal Tuhan mereka. Kemudian guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan saat ini secara tertib, dan anak mengambil alat tulis dan buku secara tertib dengan bergiliran mengambil alat untuk kegiatan pembelajaran. Guru selalu memberikan contoh kepada anak untuk berbicara dengan lembut, tidak berteriak, sehingga anak melakukan hal yang sama.

Usai kegiatan guru meminta anak-anak untuk berdoa kembali dan bersiap untuk makan. Biasakan selalu aktivitas makan, cuci tangan dulu dan baca doa sebelum masuk kamar mandi, kemudian anak cuci tangan dengan tertib dan tidak terburu-buru serta tidak sesak. Kemudian lakukan aktivitas makan bersama dengan berdoa terlebih dahulu. Guru sengaja saling menjaga tempat duduk agar kegiatan makan dapat terlaksana dengan baik, tanpa bicara dan tanpa suara. Setelah aktivitas makan selesai dibiasakan untuk sholat dulu dan anak dipersilahkan istirahat dengan bermain di luar. Saat bermain di luar, ada anak yang membantu temannya saat terjatuh, bergiliran menggunakan mainan dan sepertinya anak itu mau ke kamar mandi dan berdoa dulu. Saat pulang,

Hal tersebut menunjukkan kebiasaan anak di sekolah dengan selalu dibiasakan dan diberi teladan oleh guru, sehingga penanaman nilai-nilai agama terserap dengan baik oleh anak tersebut. Terlihat pada saat anak berbaris atau saat pulang sekolah tidak ada anak yang berdesakan, semua anak menunggu giliran, dan pada saat anak makan tidak ada yang bersuara agar kegiatan makan berjalan dengan baik. . Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan metode pembiasaan dengan aktivitas yang baik, mulai dari kedatangan anak ke sekolah hingga pulang kampung. Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai moral dan agama dengan metode pembiasaan dengan indikator guru telah meningkatkan pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

Penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak di RA Bani Utsman kemudian menggunakan metode mendongeng, berdasarkan pengamatan RA Bani Utsman dengan menggunakan teknik bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Pertama guru menentukan tema dan menyusun RPP yang sesuai dengan tema, kemudian merancang cerita yang sesuai dengan tema, kegiatan mendongeng menggunakan boneka tangan, buku besar, buku



cerita. Jenis cerita yang digunakan adalah cerita nabi, keutamaan doa agama dan cerita rakyat. Langkah selanjutnya guru bercerita dan menjelaskan makna cerita, sebelum guru mengatur tempat duduk agar tidak saling berdesak-desakan dan tidak ada tempat bercanda, serta menggunakan media yang membuat anak tertarik sehingga guru mampu menyampaikan makna cerita. sejak anak usia 1 tahun, anak dibiasakan melakukan sholat pendek, mengayomi dan mengaji untuk ciptaan Tuhan, mulai menirukan gerakan sholat, mengakui sopan santun dan syukur, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga diri dan mulai bertanggung jawab. untuk tugas yang diberikan kepada mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku baik yang menunjukkan penanaman nilai-nilai religius pada anak sudah mulai terlihat saat anak menginjak usia 1 tahun karena melalui metode pembiasaan.

Langkah selanjutnya adalah guru memulai cerita dengan mengeksplorasi pengalaman anak dalam hubungannya dengan doa, agama siswa. Misalnya guru menjelaskan bahwa kita semua muslim, maka kita harus sangat bersyukur atas apa yang Allah SWT berikan kepada kita semua, Allah SWT telah memberikan kita seluruh anggota tubuh sehingga kita harus selalu mengucapkan Alhamdulillah dan menjaga apa yang Allah berikan kepada kita. kita. Maka kita sebagai muslim wajib menjunjung tinggi shalat karena itu merupakan perintah dari Allah SWT, dimana kita harus menyembah Allah SWT. Selanjutnya kegiatan penutupan dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait penanaman nilai-nilai agama dan moral serta menggunakan media boneka tangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak dan agama terdapat metode bercerita yang dilakukan oleh guru berupa doa, banyaknya rakaat sholat, bacaan dalam sholat. siklus, doa singkat, doa untuk kedua orang tua. Selain itu ditemukan pula pengenalan anggota tubuh, anggota keluarga beserta fungsinya, dan tugasnya dengan menggunakan boneka tangan agar anak dapat tertarik ketika guru bercerita, dalam kegiatan ini anak mampu mencapai ranah perkembangan. nilai moral dan agama dalam rangka melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dianut. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa metode mendongeng dapat meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai agama. Serta jenis cerita juga berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai religius seseorang, menurut hasil penelitian bahwa cerita rakyat dapat meningkatkan perkembangan karakter yang baik bagi anak (Cahyaningrum et al., 2017; Fitroh et al., 2015; Ramdhani et al., 2019)

#### Pembahasan

Pembinaan agama pada anak-anak di RA Bani Utsman Darma salah satunya dengan metode bernyanyi, dengan bernyanyi anak akan lebih mudah menghafal dan menanam nilai-nilai agama akan lebih menyenangkan. RA Bani Utsman memberikan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan nyanyian yaitu setiap hari selalu ada agama yang dinyanyikan bersama, salah satunya adalah nyanyian nama malaikat, hal ini membantu anak-anak untuk mengenal ciptaan Tuhan, salah satunya malaikat. Kemudian rukun iman dan rukun islam, ini juga membantu anak-anak untuk mengenal agamanya untuk mengenal apa yang ada di dalam agama tersebut, kemudian membiasakan mengucapkan syahadat dengan memberikan lagu terlebih dahulu agar anak dapat dengan mudah mengucapkan credo. Lagu lainnya adalah lagu-lagu yang mengajarkan anak untuk berbuat baik, seperti lagu cuci tangan, lagu bukan perkelahian, lagu merapikan





mainan dan lagu lain yang menunjukkan kebaikan. Lagu untuk anak usia dini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena bagi anak bernyanyi atau musik merupakan suatu kebutuhan bagi mereka. Lagu akan mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Berdasarkan penelitian, lagu dapat mengubah tingkah laku seseorang sekaligus sebagai sarana pembinaan karakter pada anak (Sukoyo, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa lagu dapat mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama pada anak, sehingga lagu yang mencerminkan perbuatan baik dapat ditiru oleh anak. Karena agama merupakan dasar untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak, maka lagu dapat membantu menyampaikan nilai-nilai kebaikan tersebut.

Penanaman nilai religi selanjutnya melalui karyawisata yaitu kegiatan belajar diluar sekolah dengan mengunjungi tempat wisata yang dilakukan RA Bani Utsman adalah melakukan kegiatan tadabur alam yaitu mengunjungi Waduk Darma, Darmaloka, kebun buah-buahan dan kebun masyarakat sekitar sekolah. . Kegiatan ini dilaksanakan pada puncak tema yaitu setiap 4 minggu sekali atau 6 minggu sekali, kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya mensyukuri ciptaan Tuhan, agar anak-anak mengenal ciptaan Tuhan, ada air, gunung, pohon, buah, sayur dan banyak lagi. Kegiatan ini mengajarkan anak untuk selalu bersabar dan bersyukur atas ciptaan Tuhan. Kegiatan karyawisata menambah wawasan dan pengalaman baru yang belum pernah diketahui anak-anak sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengajak anak dalam field trip (Horunisa & Cahyati, 2020) dapat membuat anak senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, merasakan hati yang tenang dan selalu mengingat Allah SWT, saling sopan santun dan saling tolong menolong, Jadi kesimpulannya adalah penanaman nilai-nilai akhlak dan agama dalam Metode Karyawisata pada indikator menunjukkan perbuatan baik dengan mengajak siswa ke objek baru yang belum dikenal sebelumnya. Sejalan dengan penelitian bahwa metode field trip dapat membuat anak-anak selalu bersyukur, sabar, sopan dan saling membantu (Safitri et al., 2019).

Penanaman agama pada PAUD di RA Bani Utsman kemudian menunjukkan keteladanan bagi anak, di RA Bani Utsman guru selalu memberikan contoh menanamkan nilai-nilai agama pada anak, dengan membiasakan mengucapkan atau menjawab salam dimanapun dan kapanpun, selalu bersikap sopan. kepada siapa pun, dengan pakaian yang rapi dan sopan, jangan berbicara dengan keras atau kasar kepada anak-anak saat belajar atau di luar pembelajaran. Kemudian dalam RA Bani Utsman guru selalu memberikan contoh sikap keteladanan dengan membuang sampah pada tempatnya, terbiasa merapikan apa yang sudah dipakai, selalu ramah kepada anak. Hal tersebut dapat menjadi dasar bagi anak untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak, terbukti dari hasil penelitian tersebut bahwa menanamkan nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan kepada anak, agar anak melihat apa yang dilakukan orang disekitarnya sehingga dapat tertanam nilai-nilai agama yang baik (Nudin, 2016).

Seperti yang dikatakan oleh Bandura yaitu proses belajar anak dengan mengamati tingkah laku atau tingkah laku orang lain disekitar atau disebut modeling. Anak adalah teladan terbaik, sehingga perilaku kita akan ditiru oleh anak, oleh karena itu keteladanan sangat penting terutama dalam menanamkan agama pada anak yang sulit dipahami karena penanaman nilai-nilai agama bukanlah hal yang nyata sehingga mudah untuk dilakukan. mengajar anak-anak. Pembinaan agama sangat penting bagi perkembangan anak, dampak dari orang tua yang memiliki nilai-nilai agama yang baik dapat berdampak positif bagi anak (Bartkowski et al.,



2008). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan sekitar anak memiliki peran yang sangat penting bagi anak untuk menopang kehidupan anak agar anak yang baik mampu mengenal agama yang dianutnya dengan menanamkan nilai-nilai yang baik. Hal ini juga membantu anak dalam toleransi beragama, sehingga setiap anak mampu menghargai anak lainnya dengan sikap keteladanan orang-orang disekitarnya, seperti yang tertuang dalam penelitian bahwa melalui keteladanan dapat menanamkan toleransi antar pemeluk agama dan lingkungan sekitarnya . (Sumadi et al., 2019) (Cahyati & Kusumah, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di RA Bani Utsman terdapat 5 kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak diantaranya melalui metode pembiasaan, mendongeng, menyanyi, karyawisata dan modeling. Metode pembiasaan merupakan penanaman nilai-nilai agama pada anak melalui pembiasaan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah sehingga terbentuk nilai-nilai religius bagi anak, seperti membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu, membiasakan diri dengan kebaikan, berperilaku, santun, menggunakan peran suara tanpa berteriak, dan terbiasa membaca ayat suci Alquran sebelum kegiatan berlangsung. Selanjutnya metode field trip yaitu memberikan ilmu kepada anak sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan pencipta alam semesta. Penanaman nilai-nilai agama selanjutnya adalah dengan metode nyanyian, dengan bernyanyi anak akan mudah menghafal cara beribadah dan mengenali sikap baik dan buruk yang harus dilakukan. Metode terakhir dalam menanamkan nilai-nilai agama adalah keteladanan, dimana anak meniru semua tingkah laku sehari-hari dan perilaku guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Agar anak melihat tingkah laku gurunya dan meniru atau langsung meniru sikap gurunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 243–272. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). The Role of Parents in Applying Learning at Home During the Covid Pandemic 19. *Journal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 4–6.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.
- Dinehart, L. H. (2015). Handwriting in early childhood education: Current research and future implications. *Journal of Early Childhood Literacy*, 15(1), 97–118. <https://doi.org/10.1177/1468798414522825>
- Fitroh, S. F., Dwi, E., Sari, N., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Ilmu, F., & Madura, U. T. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *PG-PAUD Trunojoyo*, 2.
- Giri, R. A., & Supriatna, N. (2018). *TOLERANCE AS A CHARACTER EDUCATION IN SOCIAL STUDIES LEARNING FOR 21 ST CENTURY*. 183–191.
- Haslip, M. J., & Donaldson, L. (2021). How Early Childhood Educators Resolve Workplace

- Challenges Using Character Strengths and Model Character for Children in the Process. *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 337-348.
- Haerudin, D. A., & Cahyati, N. (2018). Penerapan Metode Storytelling Berbasis Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 1-9.
- Horunisa, P. S., & Cahyati, N. (2020). *Media Permainan Sunda Manda Robot Bercahaya Untuk Kemampuan Keseimbangan Anak*. 04(1), 1–11.
- Imroatun, I., Widat, F., Fauziddin, M., Farida, S., & Maryam, S. (2021, February). Youtube as a Media For Strengthening Character Education in Early Childhood. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1779, No. 1, p. 012064). IOP Publishing.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89. Permen Dikbud Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (2014).
- Nurhaedah, A. A. (2018). Model Pembelajaran High / Scope dalam Menumbuh Kembangkan Kemampuan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 471–476.
- Putri Sarasati, T., & Cahyati, N. (2020). Pengembangan Boneka Edukatif untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(2), 58–69. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i2.152>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Salehudin, M. (2020). Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis User Experience (UX). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 93–109.
- Saptatiningsih, R. I., & Permana, S. A. (2019, November). Early Childhood Character Building Troughtechnological Education. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1254, No. 1, p. 012048). IOP Publishing.
- Suhrman, S. (2017). Cerita Tradisional Sasak Lombok Sebagai Sarana Transmisi Budaya Untuk Membentuk Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 48. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.481>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772-782.
- Wijayanto, P. W., & Siradj, Y. (2017). The Educational Game “Indonesian Tribes” for the Kindergarten Students. *IJPTE : International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v1i1.8456>